

KONSEP SELF DIRECTED LEARNING DALAM PEMBELAJARAN REGISTRASI UNTUK MICE DI POLITEKNIK PADA MASA COVID-19

Iis Mariam¹, Nidia Sofa², Nining Latianingsih³, Endah Wartningsih⁴

^{1,2,3,4} Staf Pengajar Jurusan Administrasi Niaga, Politeknik Negeri Jakarta,
Kampus Baru UI, Depok 16242

E-mail: iis.mariam@bisnis.pnj.ac.id¹; nidia.sofa@bisnis.pnj.ac.id²;
nining.latianingsih@bisnis.pnj.ac.id³; endah.wartningsih@bisnis.pnj.ac.id⁴

Abstract

Learning and education in the covid-19 era is currently changing, refer to government decisions and policies regarding the concept of school from home (SCH) or learning from home. One of the learning patterns undertaken is self directed learning as an effort to answer the changes in the independent learning system outside the regular learning strategy pattern, that has been carried out so far by sticking to the rule mechanism that students still get their rights and obligations as learners completely. The purpose of this research is to analyze how self directed learning is applied in polytechnics as a learning pattern that requires students to learn more independently, disciplined and able to solve problems. This study uses a descriptive qualitative analysis method, MICE-PNJ student as analysis unit, data collection techniques using a questionnaire, and study literature. The results showed that self directed learning is a learning pattern that emphasizes more on student independence and focus on problem solving answered by respondents (Agree: 62%), requires critical thinking ways (Agree: 81%) and able to find solutions to problems independently (Agree: 64%). The learning pattern strategy for project work is carried out virtually and the role play is replaced by a case study using with video shows.

Keywords: Self Directed Learning, Registration, MICE, Polytechnic

Abstrak

Penyelenggaraan pendidikan dalam masa covid-19 saat ini mengalami perubahan yang sangat drastic tidak hanya keputusan dan kebijakan pemerintah berkenaan dengan konsep school from home (SCH) atau belajar dari rumah yang berlaku untuk semua jenjang pendidikan mulai dari tingkat dasar, menengah sampai tinggi. Salah satu pola pembelajaran yang dilakukan adalah *self directed learning* sebagai upaya menjawab perubahan system pembelajaran yang mandiri di luar pola strategi pembelajaran reguler yang selama ini dilakukan dengan tetap berpedoman pada mekanisme aturan bahwa mahasiswa tetap mendapatkan hak dan kewajiban sebagai peserta didik dengan tuntas. Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis bagaimana *self directed learning* diterapkan di politeknik sebagai pola pembelajaran yang menuntut mahasiswa belajar lebih mandiri, disiplin dan mampu memecahkan masalah. Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif dengan unit analisis mahasiswa MICE-PNJ, teknik pengumpulan data menggunakan angket dan study literature. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *self directed learning* merupakan pola belajar yang lebih menekankan pada kemandirian mahasiswa dan focus pada pemecahan masalah dijawab responden dengan (Setuju:62%), membutuhkan cara berfikir kritis dijawab (Setuju:81%) serta mampu mencari solusi atas masalah secara mandiri (Setuju: 64%). Strategi pola pembelajaran untuk project work dilakukan hasilnya secara virtual dan role play diganti dengan studi kasus menggunakan tayangan video.

Kata Kunci: Self Directed Learning, Registration, MICE, Polytechnic

PENDAHULUAN

Kebijakan belajar dalam masa pandemi covid-19 telah membuat pola pembelajaran pada sekolah dan perguruan tinggi menjadi berubah secara cepat. Pola belajar tatap muka dalam proses pembelajaran harus cepat menyesuaikan sehingga siswa dapat tetap belajar dalam kondisi covid-19 melalui PJJ dan memilih *e-learning* dalam proses belajar mengajar, begitu juga untuk konsep kampus merdeka (Mendikbud, 2020). Salah satu dari konsep menjawab merdeka belajar dan kampus merdeka untuk politeknik dapat diadopsi salah satu dari strategi dan pola pembelajaran *self directed learning* (Gibson, 2002; Sillen & Uhlin: 2008). SDL membuat peserta belajar menemukan pola belajar dengan penemuan yang dipelajarinya sendiri, mendiagnosa apa yang menjadi kebutuhan belajarnya, memiliki inisiatif dan inovasi dalam belajar (Hacker, Dunlosky dan Graeser, 1998; Huriah, 2018; Chesla et.al; 2020). Dalam kondisi covid-19 pembelajaran tatap muka ditiadakan sebagai bentuk protocol kesehatan sehingga harus dilakukan pembelajaran daring (Lenkaitis, 2020; Chesla et.al, 2020; The Evaluate Group, 2019). Kondisi covid-19 berdampak pada proses perkuliahan mata kuliah Registrasi di Politeknik Negeri Jakarta. Masalah dalam riset ini adalah apakah SDL dapat menjadi solusi dalam proses belajar mengajar Registrasi sehingga tujuan mata kuliah dalam rencana pengajaran semester (RPS) dapat dicapai? Tujuan penelitian adalah menganalisis bagaimana pola belajar mahasiswa dalam mengikuti pembelajaran mata kuliah Registrasi serta strategi apa yang dilakukan mahasiswa ketika harus membuat tugas proyek registrasi dalam *event* MICE pada saat covid-19? Dalam proses belajar mengajar, seorang pembelajar tidak hanya melibatkan keterampilan dan transfer pengetahuan tetapi juga ada perubahan perilaku yang diharapkan ketika proses belajar mengajar berakhir. SDL merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang dilakukan pada pembelajar atau peserta didik yang focus pada SDL sehingga proses dan pengalaman belajar dapat diarahkan dan dikendalikan oleh peserta didik itu sendiri. SDL merupakan inisiatif mahasiswa di dalam proses pembelajaran (Gibson, 2002) serta tindakan yang dilakukan oleh individu atau diri sendiri untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, prestasi, ataupun pribadi dengan menggunakan suatu metode yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. SDL focus pada apa yang dilakukan pembelajar (*student center learning*) dan bukan pada pengajar (*teacher center learning*) dimana pengajar harus mampu memberikan bimbingan dan arahan dari materi yang dipelajari pembelajar. Adapun peran yang dilakukan oleh

pengajar dalam konsep SDL adalah: berkomitmen pada orientasi hasil belajar siswa, pengajar dapat mendapat manfaat dari proses kegiatan yang dilakukan siswa, mengembangkan kekuatan hasil belajar siswa, menemukan keberhasilan belajar siswa. Sedangkan dari perspektif siswa maka konsep SDL akan memberikan rasa percaya diri, mengembangkan temuan dan hasil belajar, serta mampu menyelesaikan suatu permasalahan (Gibson, 2002 ; Hacker, Dunlosky dan Graeser (1998) dalam Gibson (2002) bahwa dalam teori metakognitif bahwa *self directed learning* focus pada pola pemikiran yang berkontribusi pada kesadaran serta pemahaman dari siswa mengenai apa yang harus diatur dan dilakukannya sendiri. Dalam SDL ada lima prinsip yang menjadi dasar dilakukan oleh siswa sebagai *student center learning*, yaitu: mengontrol pembelajaran sebanyak mungkin dari pengalaman belajar, mengembangkan keterampilan, belajar untuk melakukan perubahan atas apa yang dilakukan sebaik mungkin, mampu mengatur dirinya sendiri dalam belajar serta memiliki motivasi dan penilaian diri (Gibson, 2002; Lenakitis, 2020). Menurut Sillen & Uhlin (2008) *self-directed learning* mempertimbangkan konsep inti dari konsep pembelajaran *problem based learning (PBL)*. Dalam perkembangannya siswa sebagai pembelajar mandiri ditempatkan dan diperlakukan sebagai suatu alat dalam proses belajar PBL. Dalam perspektif psikologi kognitif maka kemandirian siswa di dalam pembelajaran telah diteliti dan ditunjuk sebagai bentuk pembelajaran mandiri (Boekaerts, Pintrich, dan Zeifner 2000; Miflin, 2004; Schunk dan Zimmerman 1994). Dalam masa covid-19 ini maka pembelajaran dilakukan secara virtual dan hal ini telah membuat suatu perubahan di dalam proses serta strategi belajar mengajar. Kegiatan yang dilakukan virtual telah membawa perubahan (Austin et.al., 2017; Rafieyan et.al., 2014; Sevilla-Pavon, 2016) dan telah berkembang dalam suatu penelitian untuk menganalisis bagaimana perubahan virtual dalam persiapan program pengajaran (Lenkaitis, 2020; Dooly and Sadler, 2013; Jauregi & Banados, 2008; The Evaluate Group, 2019). Menurut Lenkaitis (2020) peserta dalam program mengajar di universitas di USA telah melakukan pemakain teknologi seperti *video conference* dalam proses pembelajaran bahasa selama 4 minggu. Adapun kelebihan dari *self directed learning* adalah siswa dapat belajar sesuai dengan gaya belajar sendiri, menekankan pada sumber belajar secara lebih luas, pengetahuan dapat lebih dikembangkan serta mempertajam kesadaran akan lingkungan belajar, minat belajar meningkat sehingga mampu memecahkan masalah. Sedangkan kekurangan dari

self directed learning adalah bagi pembelajar yang tidak memiliki motivasi belajar yang kuat hasilnya tidak memuaskan, malas dan membutuhkan pendamping dalam belajar materi yang benar-benar sesuai dengan kemampuan pengetahuannya (Chesla, A.L., Shannon M.Hilliker, Kayla Roumeliotis. 2020; Huriah, 2018).

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini, unit analisis adalah mahasiswa prodi D4-MICE-PNJ yang kuliah registrasi untuk MICE tahun ajaran 2019/2020. Dalam menentukan penarikan sampel digunakan *sample random sampling* dan teknik pengumpulan data menggunakan wawancara dengan structural di jurusan Administrasi Niaga-PNJ, distribusi angket memakai *google form* dan angket yang kembali berjumlah 82 buah. Metode analisis data menggunakan kualitatif deskriptif (Creswell, 2006) dengan mengolah hasil angket yang diterima dan dianalisis.

DISKUSI DAN PEMBAHASAN

Konsep SDL memberikan keleluasaan kepada siswa untuk menentukan strategi belajar yang mudah dalam merespon perubahan konsep pengajaran memakai online, seperti pemakaian virtual teknologi dalam pembelajaran (Lenkaitis, 2020). Pada saat covid-19 ini perkuliahan registrasi menggunakan GCR, *Email* serta *WhatsApp* sebagai salah satu metode PJJ yang berlaku di PNJ. Konsep SDL yang ditanyakan kepada responden menyangkut materi, metode, media serta sikap dalam pembelajaran. Hasil riset adalah: (a) mengenai tingkat kepuasan mengikuti pembelajaran registrasi selama PJJ adalah setuju (55%), (b) media pembelajaran registrasi melalui GCR lebih mudah dibandingkan dengan model *e-learning* lainnya dengan setuju (48%), (c) dosen dalam memberikan materi belajar melalui GCR mudah dimengerti dan jawaban setuju (52%), (d) proses belajar lebih senang dan puas belajar di dalam kelas seperti biasa (regular) setuju (45%).



Gambar 1. Dosen dalam Memberikan Materi Belajar Melalui GCR dan Belajar di Dalam Kelas

Selama PJJ mahasiswa menerima materi: (a) pembelajaran mata kuliah registrasi dengan metode pengajaran yang mudah jawaban setuju (62%), (b) isi materi registrasi tidak terlalu sulit dimengerti dan dipahami setuju (55%), (c) konsep SDL peran dosen tetap ada seperti memberikan penilaian atas pendapat yang disampaikan mahasiswa, Setuju (48%).



Gambar 2. Materi Registrasi dengan Metode Pengajaran yang Mudah dan Pendapat Registrasi

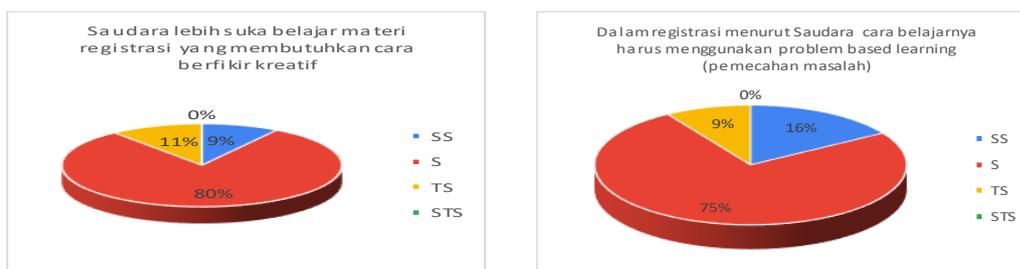
Merujuk pada konsep SDL, maka mahasiswa harus memiliki tanggung jawab dan motivasi belajar yang kuat. Mahasiswa mempelajari registrasi karena kebutuhan dan kewajiban saja sesuai kurikulum di prodi MICE, tidak setuju (43%). Hal ini menunjukkan bahwa materi yang dipelajari dapat diimplementasikan dalam event MICE yang sebenarnya. Menurut Gibson (2002) dan (Chesla et.al.: 2020) *system directed learning* dilakukan oleh mahasiswa untuk mengambil inisiatif, membuat suatu formulasi tentang tujuan belajar, menentukan metode dan strategi belajar sehingga materi registrasi dapat diterapkan dalam event MICE.

Tabel 1.
Konteks Self Directed Learning dalam Mata Kuliah Registrasi untuk MICE

NO	PERTANYAAN	SANGAT SETUJU (%)	SETUJU (%)	TIDAK SETUJU (%)	SANGAT TIDAK SETUJU (%)
1	Ketika proses belajar mengajar mata kuliah registrasi, Saudara aktif bertanya dan memberikan tanggapan/jawaban	23	77	0	0
2	Suasana belajar dengan PJJ memakai GCR dapat meningkatkan antusiasme belajar	0	47	48	5
3	Suasana belajar dengan PJJ memakai GCR dapat meningkatkan motivasi belajar	2	30	68	0
4	Saudara lebih suka belajar materi registrasi yang focus pada pemecahan masalah	9	62	27	2
5	Saudara lebih suka belajar materi registrasi yang membutuhkan cara berfikir secara kritis	5	81	14	0
6	Tujuan akhir dari pembelajaran materi registrasi yang Saudara ikuti adalah mendapatkan nilai akademik yang bagus	27	50	23	0
7	Saudara lebih suka terbuka untuk belajar pada hal yang baru termasuk teknologi dalam registration	28	70	2	0

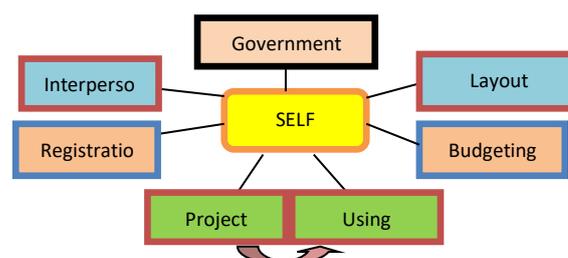
NO	PERTANYAAN	SANGAT SETUJU (%)	SETUJU (%)	TIDAK SETUJU (%)	SANGAT TIDAK SETUJU (%)
8	event Materi registrasi yang diberikan pada saat PJJ, menurut Saudara telah mampu meningkatkan kepercayaan diri	2	70	28	0
9	Saudara lebih suka mengambil inisiatif lebih awal dari teman yang lain ketika bertanya atau memberikan tanggapan selama proses PJJ	2	55	43	0
10	Dalam proses belajar memakai pembelajaran jarak jauh maka harus dimanfaatkan bagaimana keterampilan komunikasi interpersonal dengan dosen dan teman	12	68	20	0
11	Materi registrasi yang diberikan melalui PJJ mampu mencari solusi atas masalah secara mandiri.	4	64	28	4

Data tabel 1 menunjukkan bahwa implikasi diterapkannya konsep SDL pada mata kuliah registrasi hasilnya mahasiswa aktif bertanya tetapi tidak dapat meningkatkan motivasi belajar (48%) dan antusiasme belajar (68%). Konsep belajar dengan SDL pada mata kuliah registrasi membutuhkan cara berfikir kritis dan focus pada pemecahan masalah. Mahasiswa tertarik belajar pada hal yang baru termasuk teknologi dalam registration event dan menjawab sangat setuju (28%), setuju (70%), tidak setuju (2%).



Gambar 3. Materi Registrasi Membutuhkan Cara Berpikir Kreatif Dan Berorientasi Pada PBL

Hasil analisis data yang diperoleh dari data wawancara dan angket, maka konsep model pembelajaran untuk SDL mata kuliah registrasi dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 4. Konsep Model SDL untuk mata kuliah Registrasi untuk MICE
Practical Knowledge

Menurut responden materi registrasi yang telah diajarkan ada tiga topik yang masih harus direkonstruksi, yaitu: (a) *Layout registration* dan *layout venue* untuk jenis *event government* karena banyak berhubungan dengan etika protokoler, sehingga mahasiswa dituntut memiliki keterampilan mengatur tata ruang yang akan digunakan sesuai dengan jumlah peserta/pengunjung yang hadir, jenis event, susunan acara serta tempat yang dipilih, (b) *Signage* dalam event untuk diimplementasikan dalam registrasi, dan (c) Anggaran dalam event yang ada hubungannya dengan jumlahnya anggaran yang diperlukan sesuai jenis event. Hasil lainnya materi registrasi sudah cukup jelas dan menjadi modal dasar mengikuti event MICE, adalah: (a) Proses registrasi, sikap dan staff registrasi pada saat registrasi berlangsung, (b) Staf registrasi dengan konsep 5S (senyum, sapa, salam, santun, sopan), dan (c) *Check list* sebelum event dilaksanakan. Pembelajaran registrasi dalam masa covid-19 memakai *google classroom* dan strategi belajar merujuk pada SDL yang dirasakan masih kurang, yaitu: (a) *project work* untuk membuat system registrasi dalam sebuah event seperti alur proses registrasi (persiapan, pelaksanaan dan akhir event), (b) pemilihan media gabungan antara GCR dengan *Google meet* untuk *topic registration staff* yang harus didemonstrasikan, (c) Mata kuliah registrasi harus lebih banyak menggunakan video dan studi kasus tentang event, (d) memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk menerapkan konsep SDL sesuai dengan teori dari (Lenkaitis, 2020; Huriah, 2018; Miflin, 2004; Gibson, 2002).

SIMPULAN

Konsep SDL digunakan dalam proses pembelajaran jarak jauh selama covid-19 memberikan hasil yang berbeda dengan pola pembelajaran reguler. Mata kuliah registrasi merupakan mata kuliah teori dan praktik pada topik: *registration staff, layout registration, budgeting on MICE event and registration flow for event (before, during and after event)*. Metode pembelajaran registrasi disampaikan menggunakan diskusi, tanya jawab, studi kasus dan role play. Selama covid-19 materi untuk *role play (registration staff)* tidak dapat dilakukan maka diganti dengan pemutaran video dilanjutkan diskusi. Proses pembelajaran menggunakan GCR, *zoom meeting* dan atau *google meet*. Hasil riset ini dapat menjawab konsep mengenai SDL (Lenkaitis, 2020; Huriah, 2028; Gibson, 2002), adanya transfer pengetahuan, keterampilan dan komunikasi interpersonal antara dosen dengan mahasiswa MICE. Dalam masa covid-

19, penyelenggaraan event menggunakan virtual dengan pemakaian teknologi yang dapat menghadirkan situasi event seperti reguler event (*Webinar, Seminar online, Virtual Exhibition, Meeting online*). Hasil penelitian ini berkontribusi dalam peningkatan kualitas proses belajar mengajar di prodi MICE-PNJ khususnya dan penyelenggaraan praktek event oleh mahasiswa dan dosen pada umumnya.

SARAN

Dalam masa covid-19 dimana penyelenggara telah memakai konsep virtual event menjadi event yang sempurna diperlukan pemahaman dan penguasaan teknologi informasi dalam menyelenggarakan *virtual event*. Ketersediaan fasilitas dan kapasitas *bandwidth* internet yang stabil ketika event berlangsung menjadi suatu keharusan. Mahasiswa dituntut beradaptasi cepat dalam pembelajaran registrasi secara *online* sehingga kualitas hasil belajar sesuai dengan *learning outcome* mata kuliah registrasi terutama untuk membuat *project work* event MICE. Sikap perilaku yang ditunjukkan dalam proses registrasi event oleh staf registrasi harus benar-benar diimplementasikan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih penulis ucapkan kepada UP2M -Politeknik Negeri Jakarta yang telah memberikan dana untuk skim riset PUPT 2020, Kaprodi D4-MICE dan Kajar Administrasi Niaga yang telah menjadi informan dan mahasiswa program studi D4-MICE-PNJ yang telah ikut berkontribusi dalam mengisi angket.

DAFTAR PUSTAKA

- Austin, N., Hampel, R. & Kukulska-Hulme, A. (2017). Video Conferencing And Multimodal Expression Of Voice: Children's Conversations Using Skype For Second Language Development In A Telecollaborative Setting. *SYSTEM*, 64, 87–103. <https://doi.org/10.1016/j.system.2016.12.003>
- Abdullah, Mardziah Hayati. Self-Directed Learning. http://www.education.com/reference/article/Ref_Self_Directed/ Mardziah Hayati Abdullah Educational Resource Information Center (U.S. Department of Education), diakses 14 Juli 2020
- Agustin, Devysia Martharina, Warjiman, Bagus Rahmat Santoso. Perbedaan Self Directed Learning Mahasiswa dengan Menggunakan Metode Pembelajaran Lecture dan Problem Based Learning, *Journal.stikessuakainsani.a.c.id*, diakses 10 Juli 2020

- Boekaerts, M. (1997). Self-Regulated Learning: A New Concept Embraced by Researcher, Policy Maker, Educators, Teachers and Students. *Learning and Instruction* 7, No. 2: 161-168
- Chesla, A.L., Shannon M.Hilliker., Kayla Roumeliotis. (2020). Teacher Candidate Reflection and Development Through Virtual Exchange. *IAFOR Journal of Education: Technology in Education*.
- Creswell, J.W., Shope, R., Clark, V.L., Green, D.O. (2006). How Interpretive Qualitative Research Extends Mixed Methods Research. *Research in the Schools*, 13 (1), pp.1-11
- Dooly, M. 2017. Telecollaboration. In C.A. Chapelle & S. Sauro (Eds.), *The handbook of technology and second language teaching and learning*. pp. 169–183. Wiley. <https://doi.org/10.1002/9781118914069.ch12>
- Dooly, M. & Sadler, R. (2013). Filling In The Gaps: Linking Theory And Practice Through Telecollaboration In Teacher Education. *ReCALL*, 25 (1), 4–29. <https://doi.org/10.1017/S0958344012000237>
- Gibson, M. (2002). *The Self-Directed Learning Handbook: Challenging Adolescent Student to Excel*. Jossey –Bass. John Willey and Sons, Inc.
- Hacker, D., Dunlosky, J., and Graesser. (2000). *A Metacognition in Educational Theory and Practice*. Mahwah, N.J: Erlbaum.
- Huriah, T. 2018. *Metode Student Center Learning*. Yogyakarta. Prenamedia Group
- Jauregi, K. & Bañados, E. (2008). Virtual Interaction Through Video-Web Communication: A Step Towards Enriching And Internationalizing Language Learning Programs. *ReCALL*, 20 (2), 183–207. <https://doi.org/10.1017/S0958344008000529>
- Lenkaitis, C. A. (2020). Teacher Candidate Reflection: Benefits Of Using A Synchronous Computer-Mediated Communication-Based Virtual Exchange. *Teaching And Teacher Education*. <https://doi.org/10.1016/j.tate.2020.103041>
- Mifflin, B. (2004). Adult Learning, Self-Directed Learning and Problem Based Learning: Deconstructing the Connections. *Teaching in Higher Education* 9, No.1: 43-53.
- Sevilla-Pavón, A. (2016). Affordances of Telecollaboration Tools for English for Specific Purposes Online Learning. *World Journal on Educational Technology*, 8(3), 218–223. <https://doi.org/10.18844/wjet.v8i3.696>
- Silen, Charlotte and Lars Uhlin. (2008). Self-Directed Learning- A Learning Issue for Students and Faculty. *Teaching in Higher Education*, Vol.13, No.4, August 2008. 461-475
- Patterson, C., D.Crooks and O. Lunky-Child. 2002). A New Perspective on Competence for Self Directed Learning. *Journal of Nursing Education* 41, No. 1: 25-31
- Schunk, D.H., and B.J.Ximmerman.eds. (1994). *Self-Regulation of Learning and Performance. Issues and Educational Applications*. Hillsdale, NJ: Erlbaum.
- The Evaluate Group. (2019). Evaluating The Impact of Virtual Exchange on Initial Teacher Education: A European Policy Experiment. *Research-Publishing.net*. <https://doi.org/10.14705/rpnet.2019.29.9782490057337>